

**PEMBUATAN MASKER KAIN DAN HAND SANITIZER DALAM UPAYA
PEMUTUSAN MATA RANTAI PENULARAN COVID-19
DI LINGKUNGAN RT 06 KELURAHAN KEBUN KENANGA
KOTA BENGKULU**

**Maya Angraini Fajar Utami¹, Bertoka Fajar SP Negara¹,
Person Pesona Renta¹, Salsabilla Putri Ardila²,
Satria Efriyandi³, Rafiqa Yahdiyani⁴**

¹Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

³Fakultas Teknik, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

⁴Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

E-mail: bfsp_negara@yahoo.com

Received September 2020, Accepted October 2020

ABSTRAK

Indonesia saat ini sedang menghadapi wabah virus Corona SARS-CoV-2 atau yang lebih dikenal dengan pandemi Covid-19 atau Virus Corona. Virus ini menimbulkan dampak yang sangat luar biasa terhadap masyarakat, mulai dari ekonomi, tatanan sosial hingga keselamatan dan nyawa. Kebijakan pemerintah Indonesia terkait dengan penanganan penyebaran virus ini dengan cara melakukan social distancing dan physical distancing. Saat ini pemerintah telah mengeluarkan kebijakan baru dengan membiarkan masyarakatnya melakukan aktivitas di luar rumah seperti biasanya atau dikenal dengan istilah *New Normal*. Hal ini dapat berdampak terhadap masyarakat yang memiliki kemungkinan besar dapat terjangkit virus ini. Pada saat ini imun tubuh masyarakat haruslah dalam kondisi yang baik dan masyarakat harus menjaga kebersihan lingkungan serta tubuhnya. Untuk menjaga kebersihan dapat dengan membiasakan untuk mencuci tangan dengan sabun atau dengan menggunakan *hand sanitizer* dan selalu menggunakan masker ketika akan beraktivitas diluar rumah.

Kata Kunci : Covid-19, Virus, Corona, Kebersihan

ABSTRACT

**PRODUCTION OF CLOTH MASK PRODUCTION AND HAND
SANITIZER TO TREAT THE TRANSMISSION OF COVID-19 IN RT 06
KEBUN KENANGA VILLAGE, BENGKULU CITY.** *Indonesia is currently
facing an outbreak of the Corona SARS-CoV-2 virus or better known as
the Covid-19 pandemic or Corona Virus. This virus has had a tremendous
impact on society, from the economy, social order to safety and lives. The
Indonesian government policy is related to handling the spread of this
virus by conducting social distancing and physical distancing. Currently the
government has issued a new policy by allowing people to carry out
activities outside the home as usual or known as the New Normal. This*

can have an impact on people who have a high probability of contracting this virus. At this time the people's immune system must be in good condition and the community must maintain the cleanliness of the environment and their bodies. In order to maintain cleanliness, people can get used to washing your hands with soap or by using a hand sanitizer and always using a mask when you are going to do activities outside the home.

Keywords : Covid-19, Virus, Corona, Hygiene

PENDAHULUAN

Saat ini, seluruh dunia sedang dihebohkan dengan mewabahnya virus corona atau Covid-19 yang pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus corona atau Covid-19 (SARS-CoV-2) merupakan sekumpulan virus yang dapat menginfeksi sistem pernapasan. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia hanya dalam waktu beberapa bulan. Wabah dari virus corona ini berdampak pada segala aspek kehidupan baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, kesehatan, maupun dalam bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang terdampak akibat mewabahnya virus corona ini, termasuk perguruan tinggi di Indonesia. Setiap perguruan tinggi memiliki mata kuliah KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang wajib diselesaikan oleh setiap mahasiswa. Normalnya, KKN dilaksanakan secara berkelompok dan benar-benar direalisasikan dengan mengabdikan kepada masyarakat. KKN biasanya dilakukan dengan menempati suatu desa atau wilayah yang telah ditetapkan selama beberapa bulan dan melaksanakan beberapa kegiatan yang melibatkan komponen masyarakat didalamnya. Namun, akibat dari mewabahnya Covid-19 ini, panitia KKN di beberapa perguruan tinggi Indonesia mengubah kebijakan pelaksanaan KKN menjadi KKN mandiri, daring, ataupun ketahanan pangan. Semua kebijakan yang dibuat tentu harus

Berdasarkan hal tersebut, maka Universitas Bengkulu melalui P3KKN menerapkan kebijakan dengan membuat pelaksanaan KKN pada periode 91 ini dilakukan secara mandiri (Kuliah Kerja Nyata Mandiri) yaitu mahasiswa peserta KKN akan melakukan KKN di kediaman dan lingkungan tempat tinggal masing-masing. Setiap program kerja yang dilaksanakan tetap harus mengikuti protokol kesehatan dari pemerintah. Kegiatan KKN periode 91 dilaksanakan selama lima minggu mulai dari 22 Juni sampai 29 Juli 2020. Selama waktu pelaksanaannya, mahasiswa peserta KKN melaksanakan beberapa program kerja KKN mandiri, berdasarkan proposal yang telah diajukan sebelum pelaksanaan KKN. Dalam hal ini, mahasiswa peserta KKN melaksanakan kegiatan KKN Mandiri di wilayah sekitar tempat tinggal mahasiswa yaitu di Jalan Kebun Kenanga RT.06 RW.02 Kelurahan Kebun Kenanga, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mensosialisasikan cara pembuatan masker dan *hand sanitizer*.

MATERI DAN METODE

Pembuatan Masker Kain

Masker kain dibuat dengan menggunakan kain katun sebagai bahan utamanya dengan ukuran 17cm x 12cm. Setelah dilakukan pemotongan, tumpuk kain sebanyak 2 lapis dan jahit keduanya. Lipat masing-masing sisi dan jahit pada bagian tepi. Masukkan karet elastis sepanjang 12 cm di sisi kanan dan kiri masker untuk menjadi pengait ke telinga. Jika ingin membuat versi tali ikatan lebih anjang hingga belakang kepala, gunakan tali non elastis/ kain. Tarik perlahan karet elastis hingga simpul terselip di dalam lipatan. Atur masker agar pas dengan wajah dan jahit karet elastis agar tidak lepas di dalam lipatan. Proses pembuatan masker dilakukan dengan melibatkan masyarakat sekitar.

Pembuatan *Hand Sanitizer*

Hand sanitizer dibuat dengan komposisi 751,5 ml Isopropil alkohol 99,8%, 14,5 ml Gliserin, 41,7 ml Hidrogen peroksida, Air suling ditambahkan hingga larutan mencapai 1 liter (sekitar 192 ml atau hingga mencapai batas 1 liter pada gelas ukur) (Desiyanto dan Djannah, 2013; Dina, 2012; Retno et al., 2006). Isopropil alkohol dicampurkan dengan hidrogen peroksida dan gliserin dalam jerigen/botol bersih. Setelah semua bahan tercampur, tambahkan air suling hingga mencapai 1 liter. *Hand sanitizer* yang telah jadi kemudian dikemas dalam kemasan yang lebih kecil dan dibagikan kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan masker kain menghasilkan masker sebanyak 60 lembar masker. Pembagian masker dilakukan kepada 20 kepala keluarga (KK) dimana setiap KK mendapatkan 3 lembar masker. Masker merupakan salah satu Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi mulut, hidung, dan wajah dari patogen yang ditularkan melalui udara (airborne), droplet, maupun percikan cairan tubuh yang terinfeksi. Masker terdiri atas masker kain (cloth mask), masker bedah (*surgical mask*), dan respirator N957. Masker kain (cloth mask) Masker kain merupakan masker yang terbuat dari kain yang dapat dibersihkan dan digunakan kembali (*reuse*). Masker ini umumnya digunakan di negara berkembang namun jarang digunakan pada pelayanan kesehatan. Penelitian tentang penggunaan masker kain untuk mencegah infeksi seperti difteri, campak, dan tuberkulosis (TB) masih terbatas dan kadaluarsa (*outdated*). Penggunaan masker kain biasanya digunakan sebagai pengganti masker bedah maupun respirator apabila tidak tersedia atau persediaan terbatas pada kasus - kasus tertentu seperti kasus infeksi Ebola di Afrika Barat (Allo, 2010).

Pembuatan *hand sanitizer* menghasilkan 20 botol spray siap pakai (100 mL) dan dibagikan kepada 20 KK yang ada. *Hand sanitizer*

merupakan pembersih tangan yang memiliki kemampuan antibakteri dalam menghambat hingga membunuh bakteri. Terdapat dua *hand sanitizer* yaitu *hand sanitizer gel* dan *hand sanitizer spray*. *Hand sanitizer gel* merupakan pembersih tangan berbentuk gel yang berguna untuk membersihkan atau menghilangkan kuman pada tangan, mengandung bahan aktif alkohol 60%. *Hand sanitizer spray* merupakan pembersih tangan berbentuk spray untuk membersihkan atau menghilangkan kuman pada tangan yang mengandung bahan aktif irgasan DP 300:0,1% dan alkohol 60%. *Hand sanitizer* yang berbentuk cair atau *spray* lebih efektif dibandingkan *hand sanitizer gel* dalam menurunkan angka kuman pada tangan (Ghfiari, 2010).

Tangan adalah bagian dari tubuh yang sering menyebabkan infeksi. Tangan terkena kuman sewaktu bersentuhan dengan bagian tubuh sendiri, tubuh orang lain, hewan, atau permukaan yang tercemar. Walaupun kulit yang utuh akan melindungi tubuh dari infeksi langsung, kuman tersebut dapat masuk ke tubuh kita ketika tangan menyentuh mata, hidung atau mulut. Sering mencuci tangan dapat mencegah penyebaran mikroorganisme (bakteri/kuman) yang menyebabkan penyakit umum (Desiyanto dan Djannah, 2013). *Higiene* tangan (*Hand hygiene*) yang tepat dapat mencegah infeksi dan penyebaran resistensi antimikroba.

KESIMPULAN

Warga RT 06 Kebun Kenangan Kota Bengkulu membutuhkan masker dan *hand sanitizer* sebagai alat pelindung diri dari penularan virus Covid- 19. Kegiatan pembuatan masker dan *hand sanitizer* dilakukan dengan melibatkan masyarakat dan hasilnya langsung dibagikan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Allo, M. K. Kajian Keragaman Tumbuhan Hutan Berkhasiat Obat Berdasarkan Etnobotani Dan Fitokimia Di Taman Nasional Lore Lindu. Laporan Hasil Penelitian Insentif TA. 2010 Flora Fauna Dan Mikroorganisme. Balai Penelitian Kehutanan Makassar; 2010.
- Desiyanto, F. A. Dan Djannah, S. N. (2013). Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (*Hand Sanitizer*). Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2013;7(2):75–82.
- Diana, A. Pengaruh Desiminasi Dokter Kecil Tentang Penggunaan Hand Sanitizer Gel Dan Spray Terhadap Penurunan Angka Kuman Tangan Siswa SDN Demakijo Gamping Sleman. Skripsi. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta; 2012.

Ghfiari, T. I. Perancangan Kampanye Cuci Tangan Pakai Sabun Untuk Cegah Penyakit 2010. Digital Library - Perpustakaan Pusat Unikom Knowledge Center; 2010.

Retno, Sari Dan Dewi Isdiartuti. Studi Efektifitas Sediaan Gel Antiseptik Tangan Ekstrak Daun Sirih (*Piper Betle* Linn). *Majalah Farmasi Indonesia*. 2006;17(4):163-169.